Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 2059-2068
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh *Secure Attachment* Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

Wulan Rahmadia Novera[1]✉, Farida Agus Setiawati[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

Abstrak
Kemandirian seorang anak dipengaruhi oleh peran keluarga, terutama ibu yang berperan sebagai madrasah pertama mereka. Karena keterikatan yang terbentuk memberi anak rasa nyaman dan perlindungan serta menawarkan landasan yang aman untuk menjelajahi dunia, hal itu berfungsi sebagai standar untuk mencapai pertumbuhan yang diharapkan, termasuk perkembangan kemandirian. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara teoritis bagaimana kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh *secure attachment* seorang ibu. Metode penelitian ini adalah *literature riview*, untuk melakukan tinjauan literatur, peneliti membaca, menganalisis, dan mengembangkan kesimpulan. Hasil dari kajian *literatur* yaitu *secure attachment* ibu berpengaruh positif terhadap kemandirian anak karena anak yang memiliki *secure attachment* akan memiliki kemampuan sosial yang baik sehingga mampu menjalin interaksi dengan lingkungannya, hal ini membuat anak menyelesaikan tugas dan tidak mudah berputus asa karena secara otomatis mendapatkan dukungan dari lingkungannya, oleh karena itu dibutuhkanlah perasan ibu untuk memberikan *secure attachment* dengan bersikap lebih responsif dan memberi dukungan agar anak bisa lebih mandiri.
Kata Kunci: *kemandirian anak; secure attachment; anak usia dini*.

Abstract
Independence in a child is greatly influenced by his parents, especially the mother who acts as their first madrasah. Because the attachments that are formed give the child a sense of comfort and protection and offer a secure base from which to explore the world, they serve as a standard for achieving the expected growth, including the development of independence. This study aims to examine theoretically how early childhood independence is influenced by a mother's secure attachment. This research method is literature review, to conduct a literature review, the researcher reads, analyzes, and develops conclusions. The results of the literature review are that the mother's secure attachment has a positive effect on children's independence because children who have a secure attachment will have good social skills so that they are able to interact with their environment, this makes children complete tasks and not easily give up because they automatically get support from their environment , therefore it is necessary for the mother's feelings to provide a secure attachment by being more responsive and providing support so that the child can be more independent.
Keywords: *child Independence; secure attachment; early childhood.*

Copyright (c) 2023 Wulan Rahmadia Novera & Farida Agus Setiawati

✉ Corresponding author :
Email Address : wulanrahmadia3@gmail.com (Lima Puluh Kota, Indonesia)
Received 22 November 2023, Accepted 22 January 2023 Published 9 April 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

Pendahuluan

Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak-anak pada usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga para ahli sering menyebut masa ini sebagai masa peka, sering dibut masa "*golden age*" (Isnainia & Na'imah, 2020). Disebut masa peka karena anak-anak tumbuh dan berkembang begitu cepat dan dengan cara yang begitu khas, sehingga masa sensitif ini merupakan waktu yang ideal untuk memaksimalkan potensi anak usia dini.

Kemandirian ialah salah satu kemampuan anak yang harus ditumbuhkan karena pada usia ini anak melalui tahapan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson yaitu *autonomy versus shame and doubt*, yang artinya di usia ini anak harus diberikan kepercayaan agar dapat mengembangkan kemandiriannya(Hewi et al., 2019). Kemandirian merupakan suatu kapasitas anak mengatur dan mengendalikan emosi, ide, dan perilaku mereka untuk mengatasi perasaan bersalah dan ragu (Desmita, 2012), sedangkan menurut Rizkyani et al (2020) Kemandirian adalah kapasitas individu untuk berfungsi secara mandiri dan mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Menurut Haryono et al (2018) anak usia dini dikatakan mandiri jika mampu mengatur dirinya dalam kegiatan sederhana seperti berpakaian sendiri, makan sendiri, memasang tali sepatu sendiri dan menyimpan mainan setelah digunakan. Kemandirian anak usia dini masih dalam kategori mendasar dan bergantung pada tahap perkembangan anak (Rizkyani et al., 2020). Seperti yang tertuang dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 Nomor 137 tentang anak usia dini dijelaskan bahwa anak yang mampu menunjukkan sikap mandiri dengan memilih kegiatan sendiri , seperti meletakkan sepatu di rak, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan mainan setelah bermain, termasuk dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Setiap anak perlu memiliki kemampuan mandiri untuk mendukung anak dalam mencapai tujuan hidupnya karena tanpa dukungan kemampuan mandiri, anak akan mengalami kesulitan dalam mencapai suatu tujuan secara maksimal (Ali & Asrori, 2006). Sejalan dengan pendapat (Fadillah et al., 2021) menyatakan bahwa jika anak kurang mandiri, hal itu akan menghalangi mereka untuk berhasil dan mencapai tujuan hidup mereka. Kemandirian dapat membantu anak mencapai tujuan hidup, prestasi, dan cita-cita oleh karena itu diperlukan seseorang yang dapat membantu anak mengembangkan kemandirian di awal kehidupan (Dewi & Widyasari, 2022).

Mengingat ibu adalah orang yang pertama kali mendidik dan membimbing anaknya untuk mencapai kemandirian sesuai dengan tahap perkembangannya, maka anggota keluarga khususnya ibu memegang peran besar untuk mengembangkan kemandirian anak-anaknya (Sari et al., 2019). Meskipun secara teori orang tua harus dilibatkan dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan kemandirian, dalam praktiknya banyak hambatan untuk itu, misalnya, banyak ibu yang masih tidak mempercayai anaknya untuk melakukan sesuatu sendiri karena tidak ingin melihat anaknya dalam kesulitan atau berpikir mereka membutuhkan waktu terlalu lama untuk menyelesaikan tugas. Akibatnya, para ibu sering turun tangan untuk membantu anaknya karena tidak sabar menunggu anaknya selesai. Perkembangan kemandirian anak dapat dipengaruhi secara negatif oleh keputusan ibu seperti ini, yang sering kali membuat anak bergantung pada orang lain (Leny et al., 2018).

Banyak unsur yang melatar belakangi kemandirian, antara lain gen, lingkungan , dan sistem pendidikan yang ada di sekolah (Ali & Asrori, 2006). Sementara itu, pola asuh dan attachment ibu merupakan dua faktor yang mempengaruhi kemandirian anak (Fadillah et al . , 2021). Keterikatan atau *attachment* adalah hubungan emosional yang berkembang sebagai hasil dari kontak anak dengan orang dewasa yang signifikan dalam hidup mereka (Dearing et al., 2006). Hal ini setara dengan pendapat Bowlby yang menyatakan bahwa sifat unik dalam diri seseorang adalah keterikatan, yaitu kecenderungan untuk mencari target keterikatan dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

menemukan kepuasan dalam membentuk ikatan dengan orang tersebut (Cenceng, 2015). Figur lekat pertama seorang anak biasanya adalah orang tuanya, terutama ibu sehingga ibu memberi perlindungan dan dukungan serta kenyamanan yang membentuk ikatan emosi yang kuat sepanjang waktu (Santrock, 2011).

Bowlby mengidentifikasi tiga jenis keterikatan: keterikatan yang aman, keterikatan ambivalen juga dikenal sebagai keterikatan melawan, atau keterikatan yang resisten, dan keterikatan yang menghindar (Cenceng, 2015). Anak yang mendapatkan keterikatan aman dari orang tua ditandai dengan anak selalu diberikan dukungan dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya, anak yang mendapatkan *secure attachment* akan menciptakan hubungan yang positif berupa kepercayaan, sehingga anak mempunyai kepercaya diri dan mampu menghadapi berbagai kesulitan atau masalah (Amin et al., 2020). Begitu sebaliknya keterikatan yang tidak aman menyebabkan ketidak perayaan baik terhadap diri maupun orang lain sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dan tidak mandiri (Ervika, 2005).

Menurut penelitian oleh (Amin et al., 2020) terdapat korelasi yang substansial antara hubungan aman seorang ibu dengan kemandirian anaknya. Menurut temuan penelitiannya, anak - anak yang memiliki keterikatan positif di rumahnya tumbuh menjadi anak yang penuh percaya diri dan tingkat kemandirian yang tinggi, begitu pun sebaliknya anak yang mempunyai keterikatan negatif tumbuh dengan tingkat kemandirian yang lebih rendah. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Candra & Leona, 2019) Menurut temuan studinya, keterikatan ibu-anak memengaruhi tingkat kemandirian anak di tahun-tahun awal, jika keterikatan itu positif, anak berkembang menjadi anak yang mandiri, sebaliknya, jika keterikatan negatif, anak memiliki tingkat kemandirian rendah pula.

Berdasarkan hal tersebut terdapat peran *attachment* ibu dengan kemandirian anak, kemandirian anak difasilitasi oleh ikatan aman antara ibu dan anak yang berdampak baik. Kemandirian anak usia dini dan *secure attachment* telah menjadi subjek investigasi yang luas dan banyak diteliti, namun penelitian terkait ini belum banyak dibahas dalam bentuk *literature review*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh *secure attachment* ibu.

Metodologi

Penelitian ini adalah sebuah penelitian ilmiah yang berbentuk *literature review* yang bersifat kualitatif. *Literature review* menggabungkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, terbitan berkala, arsip, jurnal yang relevan dengan permasalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2012). Tinjauan literatur adalah jenis penelitian yang mengevaluasi konsep atau penemuan dari literatur yang berfokus secara akademis dan mengembangkan kontribusi teoretis dan metodologis untuk subjek (Cooper, 2011). Penulis sedang mencari berbagai referensi yang menyoroti dampak *secure attachment* seorang ibu terhadap kemandirian anak usia dini karena tinjauan literatur ini dapat menjadi dasar atau tolok ukur untuk mendukung penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah semua jenis jurnal hasil penelitian dengan topik kemandirian, dan sampel dari penelitian ini adalah hasil penelitian dengan topik secure *attachment* ibu dan kemandirian. Kemandirian anak usia dini sebagai Variabel bebas, sedangkan variabel terikat adalah *secure attachment* ibu. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yang mengurai data secara teratur dan diikuti dengan penjelasan yang jelas .

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan metode penelitian kualitatif. *Secure attachment* ibu merupakan intervensi utama yang diperiksa dalam tinjauan literatur, dan pengaruh *secure attachment* ibu pada kemandirian anak adalah sebuah hasil yang dinilai dalam penulisan ilmiah. Dengan kata kunci yang dipilih adalah *secure attachmen* dan kemandirian anak usia dini. Penulis menggunakan sumber dari *Google Scholar*, *Google Search*, dan *Research Get* yang dapat membantu menemukan publikasi menggunakan sumber dari database mereka.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

Artikel yang sesuai dengan persyaratan diseleksi dan kemudian di analisis. Penilaian literatur ini menggunakan 20 publikasi dari tahun 2019 hingga 2022 yang sepenuhnya dapat diakses dalam format pdf dan jurnal akademik (*peer review journals*). Topik kemandirian anak usia dini diliput oleh jurnal-jurnal yang direview baik dalam inggris maupun bahasa Indonesia, selanjutnya melakukan sintesis data dengan menggunakan teknik naratif dengan mengklasifikasikan data yang diekstraksi terkait sesuai dengan hasil yang dinilai untuk mencapai tujuan dan sinopsis hasil atau kesimpulan.

Ringkasan jurnal kemudian dilengkapi dengan mencermati informasi yang ditemukan dalam tujuan penelitian dan hasil penelitian. Setelah isi jurnal dianalisis dan diberi kode sesuai dengan tesis atau ide pokok penelitian, dapat ditarik kesimpulan dengan membandingkan dan mengontraskan temuan dari masing-masing penelitian. Jika data telah dikumpulkan , temuan ini kemudian dapat didiskusikan untuk menarik kesimpulan. Gambar 1 disajikan bagan desain penelitian.

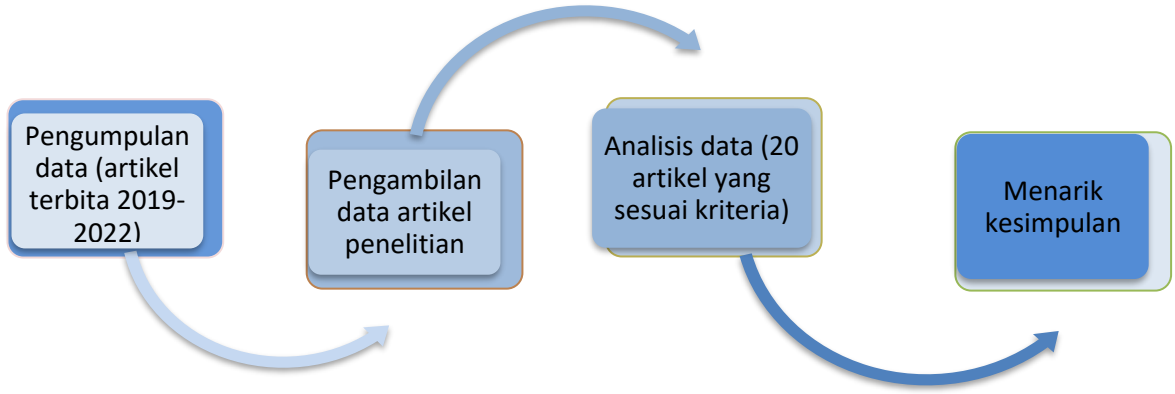

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil beberapa *literature review* yang telah dilakukan, *secure attachment* atau keterikatan yang stabil dengan seorang ibu telah terbukti berdampak positif terhadap kemandirian anak usia dini. Matrik analisis data pada artikel yang digunakan disajikan pada tabel 1 (lampiran).

Menurut temuan kajian pustaka dari 20 makalah yang disebutkan pada tabel 1, *secure attachment* dan kemandirian anak usia dini adalah dua topik yang telah dipelajari dan dikaitkan satu sama lain. Perkembangan keterikatan, atau hubungan dengan ibu dan anak didasarkan pada sejumlah mekanisme. Keyakinan anak terhadap penerimaan lingkungan sebagai landasan pola kelekatan yang aman dengan sosok yang terhubung menjadi dasar dari proses keterikatan. Anak-anak dengan keterikatan yang stabil akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Mereka juga akan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih mudah (Ervika, 2005). Hal ini sesuai dengan teori Boyd dan Bee yang menurutnya orang dengan pola *secure attachment* akan menjadi lebih mandiri dibandingkan dengan *insecure attachment* (Bastiani & Hadiyati, 2020).

Hasil dari *literature review* juga ditemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pola kelekatan yang aman memiliki kemampuan interpersonal tinggi. Menurut temuan penelitian Kural & Kovács (2022) bahwa kelekatan sangat penting dalam kecerdasan interpersonal anak, khususnya perkembangan empati anak, anak yang mengalami pola kelekatan yang stabil memiliki kemampuan interpersonal yang kuat. Menurut penelitiannya, orientasi keterikatan adalah komponen penting dari empati karena keterikatan yang kuat menanamkan rasa percaya diri dan perasaan empati yang kuat. Dan diperkuat oleh penelitian Rusmayadi & Herman (2019) yang menunjukkan hubungan langsung yang menguntungkan antara kecerdasan interpersonal dan kemandirian anak mendukung anggapan bahwa kedua sifat ini terkait erat.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

Penelitian Shim & Lim (2021) menemukan bahwa anak yang mendapatkan pola *secure attachment* di usia 17 bulan berpengaruh positif terhadap kemampuan menjalin interaksi dengan teman sebaya di usia 4 tahun, hal ini meminimalisir permasalahan internalisasi dan eksternalisasi pada usia 6 tahun. Sebaliknya, anak yang mendapatkan pola *secure attachment* yang lebih rendah di usia 17 bulan berkaitan dengan interaksi negatif antara teman sebaya di usia empat tahun, yang menyebabkan banyaknya masalah eksternalisasi pada usia enam tahun.

Hasil penelitian ini adalah kemandirian anak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *secure attachment* ibu. Temuan ini konsisten dengan penelitian Amin et al (2020) menunjukkan kemandirian anak dan keterikatan yang stabil memiliki hubungan yang menguntungkan dan substansial. Hal ini didukung lebih lanjut oleh penelitian Laksmi & Citrawati (2022) yang menemukan kaitan antara hubungan yang stabil dengan kemandirian awal pada anak .Berdasarkan penelitian ini, terlihat jelas bahwa orang tua yang membangun *secure attachment* yang lebih positif dengan anaknya akan mengalami peningkatan rasa percaya diri anaknya, sedangkan orang tua yang membangun *secure attachment* yang lebih negatif akan mengalami penurunan kemandirian anaknya.

Orang tua terutama ibu harus mampu menciptakan hubungan yang solid dengan anak, karena pentingnya bagi seorang anak untuk mendapatkan rasa aman dari ibunya. Anak akan merasakan sebuah kenyamanan dan ketenangan karena mereka yakin ada yang memperhatikan mereka karena ibu dengan keterikatan yang stabil akan penuh perhatian dan selalu ada saat anak mereka membutuhkannya (Sari et al., 2019). Untuk membantu anak menjadi mandiri, orang tua harus selalu memberi mereka ikatan yang stabil dengan mendorong dan memperhatikan mereka, hal ini sebab orang tua memegang peran dalam membesarkan dan mengarahkan anak. karena stimulasi yang diberikan ibu diperlukan agar anak dapat mengembangkan kemandiriannya. Dari kajian tersebut dapat dipahami bahwa keterikatan kuat seorang anak dengan orang tuanya, terutama ibu mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan kemandirian di usia dini.

Simpulan

Secure attachment berpengaruh positif terhadap kemandirian anak karena anak yang mendapatkan pola *secure attachment* akan tumbuh jauh lebih mandiri dibandingkan dengan anak usia dini dengan *insecure attachment*, dan anak usia dini dengan *secure attachment* juga memiliki kemampuan sosial yang jauh lebih baik sehingga memiliki kemampuan untuk menjalin interaksi dengan lingkungannya. Hal ini membuat anak usia dini mampu menyelesaikan tugasnya dan tidak mudah menyerah untuk mandiri. Untuk mengembangkan pola keterikatan yang aman dibutuhkanlah peran orang tua, terutama ibu untuk memberikan kelekatan aman bagi anak-anaknya, dengan cara bersikap lebih reseptif dan suportif agar anak menjadi lebih mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penerbitan artikel ini, terutama kepada tim Jurnal Obsesi dan penulis berharap pembaca akan belajar lebih banyak dari karya ini tentang bagaimana *secure attachment* memengaruhi kemandirian.

Daftar Pustaka

Ali, M., & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja :peserta didik*. Bumi Aksara.

Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 127. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504

Arini, N. D., & Simatupang, N. D. (2022). Kelekatan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus : Ibu Rumah Tangga di Kota Batu) Novira. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini 4 (2), 379-95*, *4*(2).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/1070

Bastiani, F. N., & Hadiyati, F. N. R. (2020). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Mahasiswa Tahun Pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, *7*(2), 813–822. https://doi.org/10.14710/empati.2018.21719

Candra, I., & Leona, K. U. (2019). Hubungan antara Secure Attachment dengan Kemandirian pada Siswa Kelas XI. *Psyche 165 Journal*, *12*(2), 144–153. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i2.10

Cenceng, C. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini. *Lentera*, *IXX*(2), 141–153. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/437

Cooper, D. R. (2011). *Business Research Method.pdf*. New York: McGraw-Hill.

Cortes Hidalgo, A. P., Muetzel, R., Luijk, M. P. C. M., Bakermans-Kranenburg, M. J., El Marroun, H., Vernooij, M. W., van IJzendoorn, M. H., White, T., & Tiemeier, H. (2019). Observed infant-parent attachment and brain morphology in middle childhood– A population-based study. *Developmental Cognitive Neuroscience*, *40*(October), 100724. https://doi.org/10.1016/j.dcn.2019.100724

Dearing, E., McCartney, K., & Taylor, B. A. (2006). Within-child associations between family income and externalizing and internalizing problems. *Developmental Psychology*, *42*(2), 237–252. https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.2.237

Desmita. (2012). Paikologi Perkembangan. In *PT Remaja Rosdakarya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewi, & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5691–5701. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121

Ervika, E. (2005). *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. e-USU Repository ©2005 Universitas Sumatera Utara, 1–17. http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-ekaervika.pdf

Fadillah, N., Endang Rasmani, U. E., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(2), 157–163. https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.43563

Fitter, M. H., Stern, J. A., Straske, M. D., Allard, T., Cassidy, J., & Riggins, T. (2022). Mothers' Attachment Representations and Children's Brain Structure. *Frontiers in Human Neuroscience*, *16*(March), 1–18. https://doi.org/10.3389/fnhum.2022.740195

Garba, J. (2020). Relationship Between Attachment Parenting Practice And Attachment Styles Among Early Childhood Education Pupils In Kaduna Metropolis, Nigeria. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, *02*(07), 29–41. https://doi.org/10.37547/tajssei/Volume02Issue07-03

Haryono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia*, *03*(01). https://doi.org/10.31101/jkk.1901

Hewi, L., Saleh, M., & Wahyuni, R. (2019). Kelekatan (Attachment) Anak Usia Dini di Suku Laut Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 418. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.346

Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *4*(2), 197–207. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968

Karyanto, S. N., Asniwati, A., & Suhaimi, S. (2022). Effect of Parenting Parenting Secure attachment on Children's Independence through Interaction Child Social. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, *6*(6), 339–346. https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i06.005

Kural, A. I., & Kovács, M. (2022). The association between attachment orientations and empathy: The mediation effect of self-concept clarity. *Acta Psychologica*, *229*(August). https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103695

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

Laksmi, I. G. A. P. S., & Citrawati, N. K. (2022). Secure Attachment. *Encyclopedia of Human Development*. https://doi.org/10.4135/9781412952484.n546

Leny, V., Haenilah, E. Y., & Anggraini, G. F. (2018). Pengaruh Bonding Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesia Journal Of Early Childhood Issues*, *1*(1). https://doi.org/10.2307/3615019

Neuhaus, R., McCormick, M., & O'Connor, E. (2021). The mediating role of child-teacher dependency in the association between early mother-child attachment and behavior problems in middle childhood. *Attachment and Human Development*, *23*(5), 523–539. https://doi.org/10.1080/14616734.2020.1751989

Novita, E., & Siregar, E. S. (2021). Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Anak Di TK IT Nurul Ilmi Medan. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, *1*(3), 128–133. https://doi.org/10.51849/sl.v1i3.53

Nurohmah, Y. A. (2022). Pengaruh Kelekatan (Attachment) Ibu dengan Anak terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, *1*(1), 26–33. https://doi.org/10.54801/piaudku.v1i1.99

Özyürek, A., & Çetin, A. (2022). The Investigation of The Effect of Secure Attachment to Mother on Self-Perception In Middle Childhood. *International Journal of Contemporary Educational Research*. https://doi.org/10.33200/ijcer.1031115

Planalp, E. M., O'Neill, M., & Braungart-Rieker, J. M. (2019). Parent mind-mindedness, sensitivity, and infant affect: Implications for attachment with mothers and fathers. *Infant Behavior and Development*, *57*(November 2018), 101330. https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2019.101330

Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, *16*(2), 121–129. https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805

Rusmayadi, R., & Herman, H. (2019). The Effects of Social Skills on Early Childhood Independence. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, *5*(2), 159–165. https://doi.org/10.26858/est.v5i2.9274

Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak / Santrock, John W.* (V. Pakpahan (ed.); 11th ed.). Jakarta : Salemba Humanika.

Sari, N., Rini, R., & Irzalinda, V. (2019). Kelekatan pada Ibu dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Issues*, *2*(1). https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1094

Shim, S. Y., & Lim, S. A. (2021). Korean infant–mother attachment security: longitudinal predictions of peer play interactions and behavioural problems in early childhood. *Early Child Development and Care*, *191*(1), 36–48. https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1598400

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.pdf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sundari, S., Marlina, L., Fitri, I., & ... (2021). Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah Untuk Usia 5–6 Tahun Di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. *Proceedings of International Education Conferenceof*, 177–190. http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/24

Warmuth, K. A., Cummings, E. M., & Davies, P. T. (2022). A Prospective Longitudinal Study of Mother–Child Attachment and Externalizing Trajectories in Boys and Girls. *Child Psychiatry and Human Development*, *53*(4), 611–622. https://doi.org/10.1007/s10578-021-01158-x

Yanuarsari, R., Suhendraya Muchtar, H., & Sintiawati, N. (2021). The Influence of Single Parent Parenting in Forming Early Childhood Independence. *KnE Social Sciences*, *2021*, 99–108. https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.9980

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

Lampiran

Tabel 1. Matrik analisis data pada artikel yang digunakan dalam *literature review*

Author, Title, Journal	*Method Design*	*Results*
(Laksmi & Citrawati, 2022) Hubungan *secure attachment* dengan kemandirian anak usia dini	Kuantitatif	Hasil temuannya menunjukkan tingkat *secure attachment* dan kemandirian anak di kategori sedang, dimana tingkat *secure attachment* sebesar 68,8 % dan tingkat kemandirian sebesar 71,8%. Dimana hasil p 0,005 (p > 0,05) untuk tes bivariat Spearman Ranks, dapat disimpulkan bahwa kemandirian dan kelekatan yang stabil memiliki hubungan yang substansial .
(Karyanto et al., 2022) *Effect of Parenting Secure attachment on Children's Independence through Interaction Child Social*	Deskriptif kuantitatif	Menurut temuan penelitian, anak-anak yang mengalami pola asuh demokratis dan keterikatan yang aman memiliki tingkat kemandirian dan interaksi sosial yang lebih tinggi. Pola asuh dan *secure attachment* berpengaruh baik dan signifikan terhadap kemandirian.
(Nurohmah, 2022) Pengaruh kelekatan (*attachment*) Ibu dengan anak terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kecamatan Pemeungpeuk	Kuantitatif	Menurut temuan penelitian, keterikatan ibu-anak berdampak besar kepada tingkat kemandirian anak usia lima sampai enam tahun di RA Kecamatan Pemeungpeuk, dengan persentase 43%, dan faktor lain sebesar 57%. Dalam hal ini indeks koefisien korelasi Pearson Product Moment (r= 0,652), antara variabel X dan Y menunjukkan bahwa derajat korelasinya relatif kuat.
(Arini & Simatupang, 2022) Kelekatan ibu terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun	Kualitatif (studi kasus)	Hasil temuan menunjukkan terdapat keterikatan antara anak-ibu, meskipun ibu tidak mengetahui bentuk keterikatan yang aman. Meskipun demikian, ibu selalu berusaha untuk menunjukkan kasih sayang, dan terbukti bahwa anak yang mengalami kasih sayang ibu yang positif cenderung lebih mandiri, karena anak-anak yang dekat dengan ibunya biasanya berkembang menjadi orang dewasa yang percaya diri.
(Novita & Siregar, 2021) Hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian anak di TK IT Nurul Ilmi Medan	Kuantitatif	Dengan menghitung skor korelasi rxy = 0,621 dengan nilai p sebesar 0,000 (p 0,05), dari hasil temuan tersebut disimpulkan terdapat korelasi antara kelekatan ibu-anak dengan kemandirian. Perhitungan menunjukkan bahwa kemandirian akan meningkat dengan tingkat keterikatan anak dengan ibunya.
(Fadillah et al., 2021) Pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian anak kelompok B Gugus Mawar Metesin Karanganyar	Kuantitatif	Hasil uji hipotesis analisis linier regresi sederhana menghasilkan signifikansi 0,035 0,05 , maka dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B di TK Gugus Mawar berpengaruh positif terhadap kemandiriannya.
(Amin et al., 2020) Pengaruh kelekatan aman anak pada ibu terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun	Kuantitatif	Menurut temuan penelitian, anak usia 5 sampai 6 tahun memiliki ikatan aman dengan ibunya lebih cenderung mandiri, terbukti dengan nilai F_{hitung} 14,8883 dan tingkat signifikansi 0,001.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

Author, Title, Journal	*Method Design*	*Results*
(Sundari et al., 2021) Hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah untuk usia 5-6 tahun di PAUD tunas harapan kecamatan palau rimau kabupaten banyuasin	Kuantitatif	Berdasarkan temuan, dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan anak-ibu dengan kemandirian akademik anak usia 4-5 tahun, terbukti dengan nilai koefisien korelasi r_{hitung}=0,850 dan r_{tabel} =0,514.
(Sari et al., 2019) Kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun	Kuantitatif	Analisis data pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara keterikatan ibu dengan kemandirian anak usia dini yaitu sebesar 0,762 yang artinya hasil ini menunjukkan kategori tinggi sehingga ada hubungan yang kuat.
(Rusmayadi & Herman, 2019) *The Effect of Social Skill on Children's Independence*	Kuantitatif	Menurut temuan penelitian, keterampilan sosial dan kemandirian berkorelasi secara signifikan. Hasil evaluasi gagasan bahwa ada hubungan langsung yang bermanfaat antara kecerdasan interpersonal dan kemandirian berfungsi untuk menekankan seberapa erat ikatan interpersonal terkait dengan kemandirian.
(Fitter et al., 2022) *Mothers' Attachment Representations and Children's Brain Structure*	longitudinal studies	Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan antara *white matter and thalamus volumes* dan representasi keterikatan ibu. Temuan awal ini menyiratkan hubungan antara representasi keterikatan ibu dan perkembangan saraf anak dalam hal manajemen stres.
(Planalp et al., 2019) *Parent mind-mindedness, sensitivity, and infant affect: Implications for attachment with mothers and fathers*	longitudinal studies	Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kepekaan orang tua terhadap tanggapan tidak menyenangkan bayi mereka dan kurangnya hubungan yang stabil antara mereka dan anak-anak mereka berdampak buruk pada perkembangan anak - anak .
(Cortes Hidalgo et al., 2019) *Observed infant-parent attachment and brain morphology in middle childhood– A population-based study*	longitudinal studies	Temuan menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan anak-anak dengan pola keterikatan teratur, anak-anak dengan pola keterikatan yang kacau memiliki volume hippocampus yang lebih tinggi. Dari sini ditarik kesimpulan adanya hubungan jangka panjang dengan kualitas kelekatan orang tua-bayi dengan kelainan otak anak.
(Kural & Kovács, 2022) *The association between attachment orientations and empathy: The mediation effect of self-concept clarity*	longitudinal studies	Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara keterikatan dan kemampuan interpersonal menjelaskan pentingnya orientasi keterikatan.
(Yanuarsari et al., 2021) *The Influence of Single Parent Parenting in Forming Early Childhood Independence*	Kualitatif	Analisis penelitian ini menunjukan pola asuh orang tua tunggal berdampak pada perkembangan kemandirian anak karena anak yang mendapatkan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian mengambil resiko. Mereka juga bisa tumbuh dalam kepercayaan diri, berdemonstrasi prestasi akademik, dan mewujudkan potensi penuh mereka. Sebaliknya, anak-anak yang menerima pengasuhan dari orang tua yang lunak cenderung kurang mandiri,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.3665

Author, Title, Journal	*Method Design*	*Results*
		lamban, termotivasi, dan kurang memiliki kontrol diri dan keyakinan diri.
(ÖZYÜREK & ÇETİN, 2022) *The Investigation of The Effect of Secure Attachment to Mother on Self-Perception in Middle Childhood*	Kualitatif	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan persepsi diri yang positif dipengaruhi oleh pola kelekatan ibu-anak yang stabil pada masa kanak-kanak.
(Neuhaus et al., 2021) *The mediating role of child-teacher dependency in the association between early mother-child attachment and behavior problems in middle childhood*	longitudinal studies	Hasil penelitian menunjukkan anak dengan *secure attachment* pada usia 24 bulan cenderung menunjukan ketergantungan pada guru di usia 54 bulan, anak dengan *ambivalen attachment* pada usia 36 bulan memiliki tingkat ketergantungan pada guru yang lebih tinggi pada usia 54 bulan. Hasil dari model multi-level menunjukkan bahwa ketergantungan pada guru pada anak usia 54 bulan dikaitkan dengan tingkat internalisasi yang lebih tinggi, tetapi bukan eksternalitas dan masalah perilaku di masa kanak- kanak menengah. Ketergantungan anak- guru disebabkan oleh rasa tidak aman, oleh karena itu guru prasekolah diminta untuk mengurangi ketergantungan anak- guru karena dapat membantu mengurangi risiko internalisasi perilaku yang ditimbulkan oleh rasa tidak aman.
(Shim & Lim, 2021) *Korean infant–mother attachment security: longitudinal predictions of peer play interactions and behavioral problems in early childhood*	longitudinal studies	Menurut temuan peneliti, *secure attachment* pada usia 17 bulan berpengaruh terhadap kemampuan positif menjalin interaksi dengan teman sebaya di usia 4 tahun, hal ini berdampak minimnya masalah internalisasi dan eksternalisasi pada usia 6 tahun. Sebaliknya, secure *attachment* yang lebih rendah di usia 17 bulan berkaitan dengan interaksi negatif antara teman sebaya di usia 4 tahun, yang menyebabkan banyaknya masalah eksternalisasi pada usia 6 tahun.
(Garba, 2020) *Relationship Between Attachment Parenting Practice and Attachment Styles Among Early Childhood Education Pupils in Kadunametropolis, Nigeria*	Korelasi kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara praktik *attachment parenting* dan *secure attachment* (p = 0,003), tetapi tidak ada korelasi yang signifikan antara praktik *attachment parenting* dan *ambivalent attachment* (p= 0,212) serta antara *attachment parenting* dan gaya *ambivalent attachment* (p =0.081).
(Warmuth et al., 2022) A *Prospective Longitudinal Study of Mother–Child Attachment and Externalizing Trajectories in Boys and Girls*	longitudinal studies	Menurut temuan penelitian, anak LK menunjukkan lebih banyak eksternalisasi awal daripada anak Pr, tetapi anak laki-laki memiliki keterikatan menghindar menunjukkan penurunan gejala eksternalisasi secara longitudinal.